

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) mempunyai peran sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara, baik negara berkembang seperti Indonesia maupun negara maju. Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia sejak pertengahan Juli 1997 mengakibatkan banyak usaha bersekala besar mengalami kebangkrutan menurut Sakur (2011). Hal ini berdampak pada berbagai masalah seperti pengangguran dan kemiskinan di Indonesia, namun disisi lain masih banyak sektor UMKM yang tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi tersebut. Usaha Mikro Kecil Menengah (UKM) dapat bertahan, karena sektor tersebut lebih fleksibel dan dapat merespon perubahan ekonomi yang ada. Bahkan dapat dikatakan industri kecil menengah ini mempunyai peran dalam menyelamatkan perekonomian. Sektor industri kecil menengah biasanya menggunakan bahan baku lokal atau sumber daya alam di daerah sekitar dan produksinya tidak terlalu dipengaruhi depresiasi nilai rupiah, namun industri ini di pengaruhi oleh perubahan daya beli konsumen, akan tetapi industri ini lebih tahan terhadap goncangan perekonomian global.

Di negara-negara berkembang seperti Indonesia usaha yang banyak tumbuh di kalangan masyarakat pada umumnya adalah sektor industri kecil menengah. Fakta ini menunjukkan bahwa Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan mayoritas kegiatan masyarakat yang memberikan kontribusi signifikan pada penciptaan pendapatan penduduknya. Usaha Kecil Menengah memiliki potensi yang besar untuk berkembang, sehingga perkembangan UKM dapat membantu mengurangi tingkat pengurangan. Sifat Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah padat karya dan teknologi yang digunakan masih sederhana sehingga dapat memperbesar lapangan pekerjaan bagi para pengangguran di lingkungan sekitar UKM tersebut, kesempatan usaha masyarakat, dan meningkatkan kemakmuran masyarakatnya pada dasarnya akan mendorong pembangunan daerah.

Menurut Wilujeng dan Fauzan (2016), ada beberapa fakta yang menunjukkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sebagai mayoritas kegiatan masyarakat yang dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan penduduk yaitu: (a) dibanyak negara 99% dari semua bisnis adalah usaha kecil. (b) 40% dari volume bisnis dibanyak negara dilakukan oleh sektor usaha kecil. (c) 40% pekerja bekerja di sektor usaha kecil. (d) 75% lapangan pekerjaan dihasilkan dari sektor usaha kecil. (e) 50% dari usaha kecil gagal pada tahun pertama penyebabnya adalah manajemen yang buruk.

Usaha Kecil Menengah umumnya menggunakan faktor produksi dari lingkungan terdekat, sehingga upah yang digunakan serta biaya produksi lebih murah. Usaha Kecil Menengah (UKM) memanfaatkan sumber daya alam lokal yang unggul dan padat karya, seperti industri berbasis pertanian (agroindustri). Agroindustri adalah perusahaan yang memproses bahan yang berasal dari tanaman lokal dan dapat dimanfaatkan untuk diolah menjadi produk. Salah satu produk Usaha Kecil Menengah (UKM) agroindustri adalah kerajinan rotan.

Di Indonesia merupakan salah satu negara penghasil rotan terbesar di dunia. 80% bahan baku rotan di Indonesia dihasilkan oleh pulau Kalimantan, pulau Sumatra, pulau Sulawesi, dan pulau Papua (Puji Rahayu: 2011). Kerajinan rotan merupakan salah satu industri rumah tangga yang unsur utamanya kreativitas, keahlian dan talenta yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui penawaran kreasi kerajinan. Dalam hal ini pengusaha rotan dapat mengembangkan ekonomi kreatif untuk diterapkan di usaha kecil menengah (UKM).

Salah satu industri rumah tangga yang dapat membuat dan menjual kerajinan rotan adalah sentra industri rotan Trangsan yang ada di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Sentra industri rotan ini terdiri dari beberapa UMKM yang memiliki bidang usaha yang sama yaitu kerajinan Rotan. Akan tetapi dalam menjalankan usaha kerajinan rotan, para pengusaha masih mengalami berbagai macam kendala dalam mengembangkannya. Industri rumah tangga rotan memiliki beberapa kelemahan, yaitu bahan mentah yang digunakan adalah bahan baku

yang telah melalui proses pengelolaan, rotan juga mudah rusak jika pengelolaannya salah.

Pengelolaan sentra industri rotan yang baik dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu dari (a) Sumber daya manusia, proses untuk memberikan pelatihan-pelatihan terhadap pekerja dan memperhatikan hubungan kerja antara pengusaha dengan karyawan. (b) Keuangan, yaitu keputusan dalam pembiayaan yang terjadi selama proses produksi barang. (c) Produksi dan operasi, aktivitas yang mengubah bahan mentah menjadi produk yang berkualitas dan memiliki nilai jual (d) Pemasaran, proses pemenuhan kebutuhan konsumen terhadap produk yang dihasilkan serta pasar yang ingin di capai oleh pengusaha rotan menurut David (dalam Ling, 2013).

Dalam pengembangan usahanya pengusaha tidak hanya bersaing dengan pengusaha lokal namun dihadapkan dengan persaingan global. Tantangan ke depan untuk UKM lokal adalah persaingan global menghadapi sebagian besar UKM manca negara yang penjualan produknya sudah lokalisasi atau disegmentasi. Terhadap perkembangan ini, UKM lokal merasa semakin sulit untuk bertahan atau bahkan mempertahankan posisi bisnis mereka saat ini di pasar masing-masing menurut Singht & Garg (2010).

Apabila hal ini tidak segera diatasi, maka para pengusaha rotan akan mengalami kerugian. Potensi besar kerajinan rotan menjadi modal dasar pengembangan bisnis dengan melakukan strategi-strategi pengembangan dan pembinaan pelaku usaha kerajinan rotan serta memfasilitasi para pekerjanya dalam menciptakan inovasi dan kreativitas. Permasalahan yang dihadapi oleh para pengusaha rotan adalah pengembangan bisnis dalam pengelolaan industri kerajinan rotan yang tepat. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian terhadap pengembangan usaha kerajinan rotan. Hal ini dilakukan agar usaha kerajinan rotan mengalami peningkatan, sehingga dapat menghadapi berbagai situasi dan kondisi yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Berdasarkan kondisi ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai STUDI KASUS STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS PARA

## PENGUSAHA ROTAN PADA SENTRA INDUSTRI RUMAH TANGGA DI DESA TRANGSANKECAMATAN GATAK KABUPATEN SUKOHARJO

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana strategi pengembangan bisnis para pengusaha rotan pada sentra industri rumah tangga di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo?”

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan bisnis para pengusaha rotan pada sentra industri rumah tangga di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memebrikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu Ekonomi Manajemen terutama mengetahui mengenai strategi pengembangan bisnis.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, dapat menambah pengetahuan mengenai strategi pengembangan bisnis yang terdapat pada sentra industri rumah tangga di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.
- b. Bagi pengusaha, dapat memeberikan masukan dan bahan pertimbangan untuk pengusaha terkait strategi pengembangan bisnis yang akan digunakan dalam industri rumah tangga di Desa Trangsan.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan berkaitan dengan strategi pengembangan bisnis.